

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pelayanan kesehatan merupakan serangkaian kegiatan pelayanan yang diberikan secara langsung kepada perseorangan atau masyarakat untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dalam bentuk promotif, preventif, kuratif, rehabilitatif, dan/atau paliatif (Undang-Undang RI No 17, 2023). Salah satu sarana pelayanan kesehatan yaitu rumah sakit, rumah sakit merupakan institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara panipurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat (Permenkes No. 3, 2020). Seiring dengan berkembang pesatnya teknologi informasi di Indonesia, inovasi teknologi informasi di berbagai bidang terutama dalam bidang kesehatan, salah satunya adalah transisi dari manajemen rekam medis manual ke rekam medis elektronik atau di sebut dengan RME (Rusdi *et al.*, 2024).

Rekam medis elektronik merupakan alih bentuk dari rekam medis yang dibuat secara elektronik (Belrado *et al.*, 2024). RME diharapkan mampu meningkatkan kecepatan, ketepatan dan efisiensi pelayanan serta meningkatkan ketelitian dalam pengolahan data sebagai sumber data yang ada di rumah sakit (Wahyuni *et al.*, 2023). Diharapkan proses pengelolaan data pasien menjadi lebih efisien, terstruktur sehingga rumah sakit dapat mempercepat proses diagnosis dan pengobatan, serta meningkatkan koordinasi

antara tim medis dalam memberikan layanan yang cepat dan akurat kepada pasien. Hal ini sejalan dengan upaya pemerintah untuk meningkatkan standar pelayanan kesehatan di seluruh Indonesia (Belrado *et al.*, 2024).

Implementasi RME dilakukan dengan tujuan mengurangi resiko kesalahan manusia dalam pencatatan dan pengelolaan data medis, serta mendukung praktik medis yang berkelanjutan dan berorientasi pada pasien dengan menyediakan informasi yang komprehensif tentang riwayat kesehatan pasien (Ikawati, 2024). Penilaian kesiapan merupakan langkah yang tepat untuk mengidentifikasi masalah yang perlu diutamakan dalam mendukung optimalisasi penerapan rekam medis elektronik (RME) di masa mendatang. Ada beberapa metode untuk menganalisis kesiapan implementasi rekam medis elektronik, diantaranya: metode DOQ-IT (*Doctor's Office Quality-Information Technology*), metode TRI (*Technology Readiness Index*) dan metode CAFRP (*California Academy of Family Physicians HER Readiness Assessment Tool*), dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode DOQ-IT untuk menganalisis kesiapan implementasi rekam medis elektronik pada bagian rawat inap di Rumah Sakit DKT Pagongan Tegal. Metode DOQ-IT menekankan pada empat aspek yaitu sumber daya manusia, kepemimpinan tata kelola, budaya organisasi dan infrastruktur IT (Maha Wirajaya & Made Umi Kartika Dewi, 2020). Penerapan rekam medis elektronik tidak dapat berjalan maksimal apabila dari ke empat komponen DOQ-IT belum siap (Praptana *et al.*, 2021).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di Rumah Sakit DKT Pagongan Tegal pada bulan Desember 2024, Rumah Sakit DKT Pagongan Tegal pada bagian rawat inap, belum melakukan implementasi rekam medis elektronik. Sejauh ini Rumah Sakit DKT Pagongan Tegal sedang berada di fase persiapan untuk melakukan implementasi rekam medis elektronik pada bagian rawat inap, beberapa langkah yang sudah dilakukan adalah dengan melakukan pengadaan sarana prasana dan aplikasi RME sudah tersedia. Implementasi pada unit rawat jalan dan gawat darurat telah menerapkan RME, namun untuk rawat inap, belum berfungsi secara penuh atau belum dialihkan secara elektronik karena masih mengalami beberapa kendala teknis pada bagian pengajuan formulir rawat inap, maka dari itu agar pelayanan tetap berjalan pada bagian rawat inap, masih dilakukan pencatatan secara manual dengan kertas formulir yang dibutuhkan untuk kebutuhan aktivitas rawat inap. Hal ini perlu dianalisis lebih lanjut mengenai kesiapan implementasi rekam medis elektronik pada rawat inap, terutama pada aspek mengenai infrastruktur IT, sumber daya manusia, budaya kerja organisasi, dan tata kelola kepemimpinan.

Penilaian kesiapan merupakan salah satu langkah penting dalam proses peralihan rekam medis manual menuju rekam medis elektronik, berbagai kondisi dan tantangan dilapangan, merupakan faktor penentu dalam proses peralihan RME agar berjalan secara optimal. Maka, DOQ-IT menjadi metode yang efektif untuk perencanaan dan evaluasi kesiapan rumah sakit dalam penggunaan rekam medis elektronik secara optimal.

Penulis melakukan wawancara kepada dr Ariska Nur Azizah selaku Kepala Pelayanan Medik, terdapat kendala pada Rumah Sakit DKT Pagongan Tegal terkait implementasi rekam medis elektronik pada layanan rawat inap adalah belum adanya integrasi pada formulir rawat inap kedalam sistem RME, sehingga proses pencatatan dan pelaporan pasien di rawat inap masih dilakukan secara manual. Berdasarkan pendekatan DOQ-IT, permasalahan ini dapat dianalisis melalui beberapa aspek. Pada aspek infrastruktur, belum tersedianya formulir rawat inap digital menunjukkan bahwa belum tersedianya kelengkapan fitur RME yang akan digunakan, hal ini mengakibatkan alur pencatatan data pasien menjadi tidak sepenuhnya terintegrasi ke dalam sistem digital, sehingga dapat menurunkan efisiensi pelayanan (Handayani *et al.*, 2020).

Selain itu, dalam penerapan RME ini juga menunjukkan perlunya peningkatan pada tata kelola organisasi dan kepemimpinan. Belum tersedianya formulir dalam sistem RME menunjukkan bahwa manajemen rumah sakit perlu berperan aktif dalam memastikan pengembangan aplikasi RME yang baik dan efisien (Rusdiana & Sanjaya, 2024). Selanjutnya adalah aspek sumber daya manusia, kurangnya komunikasi atau pelatihan antara pengelola sistem dan staf mengakibatkan lambatnya pengembangan dan penerapan teknologi secara menyeluruh. Hal ini memberi dampak pada budaya kerja organisasi, karena ketergantungan pada rekam medis manual menunjukkan bahwa transformasi budaya kerja menuju digitalisasi masih belum optimal (Lestari & Amalia, 2023). Berdasarkan pendekatan DOQ-IT diperlukan analisis pada infrastruktur teknologi untuk mengembangkan sistem RME yang mencakup formulir rawat

inap. Selain itu, tata kelola dan kepemimpinan perlu diperkuat untuk mengawasi perkembangan sistem RME, hal ini juga perlu diikuti dengan pelatihan kepada staf untuk memastikan penggunaan RME secara optimal. Memastikan alur kerja dan budaya organisasi dapat mendukung digitalisasi, implementasi RME di rawat inap dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti ingin mengetahui lebih dalam mengenai kesiapan rumah sakit ini dalam menerapkan RME pada bagian rawat inap, mengingat RME merupakan salah satu instrumen yang dapat mendukung pelayanan kesehatan yang lebih efisien, akurat, dan terintegrasi. Kesiapan berbagai elemen di rumah sakit seperti sumber daya manusia, budaya organisasi, tata kelola kepemimpinan, serta infrastruktur IT, membuat metode DOQ-IT dipilih sebagai pendekatan paling relevan untuk penelitian ini dikarenakan pada aspek-aspek yang dituju oleh metode DOQ-IT ini sangat mendukung analisis kesiapan rumah sakit dalam menerapkan RME. Peneliti berharap dapat mengidentifikasi tantangan dan peluang secara lebih mendalam serta memberikan rekomendasi yang tepat untuk mendukung penerapan RME dibagian rawat inap Rumah Sakit DKT Pagongan Tegal.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tersebut, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana Kesiapan Penerapan Rekam Medis Elektronik Rawat Inap dengan Metode DOQ-IT (*Doctor's Office Quality-Information Technology*) di Rumah Sakit DKT Pagongan Tegal?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui tingkat kesiapan penerapan rekam medis elektronik rawat inap dengan pendekatan DOQ-IT (*Doctor's Office Quality-Information Technology*) di Rumah Sakit DKT Pagongan Tegal.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui kesiapan penerapan rekam medis elektronik pada aspek sumber daya manusia di Rumah Sakit DKT Pagongan Tegal.
- b. Diketahui kesiapan penerapan rekam medis elektronik pada aspek budaya kerja organisasi di Rumah Sakit DKT Pagongan Tegal.
- c. Diketahui kesiapan penerapan rekam medis elektronik pada aspek tata kelola kepemimpinan di Rumah Sakit DKT Pagongan Tegal.
- d. Diketahui kesiapan penerapan rekam medis elektronik pada aspek infrastruktur teknologi informasi di Rumah Sakit DKT Pagongan Tegal.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini dibagi menjadi tiga kelompok, yaitu ruang lingkup waktu, ruang lingkup tempat, dan ruang lingkup materi.

1. Ruang Lingkup Waktu

Penelitian ini dilakukan pada bulan Desember 2024 – Juni 2025.

2. Ruang Lingkup Tempat

Penelitian dilaksanakan di Rumah Sakit DKT Pagongan Tegal yang beralamat di jalan Raya Pagongan Jl. RS DKT Pagongan, Jetis, Lemahduwur, Kec. Adiwerna, Kabupaten Tegal, Jawa Tengah 52125.

3. Ruang Lingkup Materi

Hal yang perlu diketahui dalam pelaksanaan Penelitian di Rumah Sakit DKT Pagongan Tegal, yaitu tingkat kesiapan penerapan rekam medis elektronik di Rumah Sakit DKT Pagongan Tegal.

E. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, yakni:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan evaluasi rumah sakit secara umum, khususnya pada unit pelayanan rekam medis sebagai bentuk persiapan penerapan rekam medis elektronik dalam upaya meningkatkan penyelenggaraan pelayanan kesehatan secara paripurna dan meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan di rumah sakit.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi rumah sakit DKT Pagongan Tegal

- 1) Sebagai bahan pertimbangan dan masukan dalam penerapan rekam medis elektronik.

- 2) Sebagai bahan evaluasi bagi pihak rumah sakit untuk meningkatkan mutu pelayanan unit rekam medis di rumah sakit.
 - 3) Sebagai bahan untuk menganalisis persiapan rekam medis elektronik dengan metode DOQ-IT.
- b. Bagi peneliti
- 1) Peneliti dapat menganalisa kesiapan penerapan rekam medis elektronik dengan metode DOQ-IT di rumah sakit.
 - 2) Hasil penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan secara langsung di rumah sakit dengan menerapkan teori yang telah diperoleh dari institusi Pendidikan.
- c. Bagi institusi
- Sebagai referensi untuk bahan ajar dalam menganalisis persiapan rekam medis elektronik dengan metode DOQ-IT.
- d. Bagi peneliti selanjutnya
- Penelitian ini dapat menjadi sumber referensi, informasi, maupun data serta wawasan terutama dalam analisis kesiapan implementasi rekam medis elektronik pada penelitian selanjutnya.

F. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No	Nama Peneliti	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
1.	Suhartini et al., 2021	Kesiapan Implementasi Rekam Kesehatan Elektronik Menggunakan DOQ-IT	Jenis penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kuantitatif	Hasil penelitian akan dijabarkan pada 3 kategori yaitu karakteristik responden, hasil terjemahan kuesioner dan skornya, serta hasil uji validitas dan reliabilitas.	Persamaan: Mengetahui Tingkat kesiapan RME Metode penelitian yang digunakan, Perbedaan: Lokasi Penelitian, dan waktu penelitian
2.	Annisa Wahyuni, et al (2023)	Analisis Persiapan Rekam Medis di RSJ Prof HB Saanin Padang Dengan Metode DOQ-IT	Jenis penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kuantitatif	Pada aspek sumber daya manusia, budaya kerja organisasi, tata kelola kepemimpinan, dan infrastruktur secara keseluruhan dapat dilihat dari jawaban responden siap sebanyak 18 orang(46,06%) dan sangat siap sebanyak 20 orang (49,87%) kemudian dengan jawaban responden tidak siap sebanyak 1 orang (2,22%) jawaban sangat tidak siap sebanyak 1 orang (0,35%) dan untuk jawaban ragu-ragu sebanyak 1 orang (1,44%). dari informan dipastikan persiapan pelaksanaan rekam medis	Persamaan: Metode penelitian yang digunakan, dan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui tingkat kesiapan penerapan RME Perbedaan: Mengetahui kesiapan RME keseluruhan di rumah sakit, Lokasi Penelitian, dan waktu penelitian

No	Nama Peneliti	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
elektronik siap dilaksanakan					
3.	Rahmi Nuzula Belrado, <i>et al</i> (2024)	Analisis Penggunaan Rekam Medis Elektronik di Rumah Sakit	Jenis penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif	Penggunaan RME di Rumah Sakit Bakti Timah Kota Pangkalpinang menggunakan sistem SIBATIK yang merupakan vendor sendiri pengembangan dari PT Timah dengan menggunakan web based. Penggunaan RME belum dilakukan di seluruh unit melainkan baru dilakukan di unit rawat jalan dan IGD saja. Hambatan dalam penggunaan RME di Rumah Sakit Bakti Timah Kota Pangkalpinang sering terjadi baik dari SDM, server, maupun dari jaringan internet, fitur-fitur pada RME belum sepenuhnya sesuai dengan keinginan pengguna, masih terjadinya server downtime, dan jaringan internet yang lambat.	Persamaan: Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui tingkat kesiapan penerapan RME di Rumah sakit Perbedaan: mengetahui kesiapan RME keseluruhan di rumah sakit, metode penelitian yang digunakan, lokasi penelitian dan waktu penelitian
4.	Fita Rusdian Ikawati (2024)	Efektivitas Penggunaan Rekam Medis Elektronik Terhadap Peningkatan Kualitas Pelayanan Pasien di Rumah Sakit	Jenis penelitian yang digunakan yaitu <i>Literature Review</i>	Penerapan RME di rumah sakit Indonesia merupakan langkah progresif menuju pelayanan kesehatan yang lebih efisien, aman, dan terpadu, yang akan memberikan dampak positif yang signifikan bagi kesehatan masyarakat secara keseluruhan.	Persamaan: Tujuan penelitian yaitu kesiapan Penggunaan RME Perbedaan: Metode penelitian yang digunakan, lokasi

No	Nama Peneliti	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
					penelitian, dan waktu penelitian
5.	Praptana, <i>et al</i> (2021)	Pendamping Penilaian Kesiapan Penerapan Rekam Medis Elektronik Menggunakan Metode DOQ-IT di RS Condong Catur Sleman	Jenis penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kuantitatif	Rumah Sakit Condong Catur cukup siap untuk menerapkan aplikasi SIMRS berbasis Rekam Medis Elektronik dengan skor 69,38. Peserta menyadari bahwa perlu meningkatkan kesiapan di berbagai hal, diantaranya terkait aspek sumberdaya manusia, budaya organisasi kepemimpinan dan infrastruktur.	Persamaan: Tujuan penelitian yaitu kesiapan Penggunaan RME Perbedaan: Mengetahui kesiapan RME keseluruhan di rumah sakit, Lokasi penelitian dan waktu penelitian
6.	Made Karma Maha Wirajaya & Ni Made Umi Kartika Dewi (2020)	Analisis Kesiapan Rumah Sakit Dharma Kerti Tabanan Menerapkan Rekam Medis Elektronik	Jenis penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kuantitatif dan kualitatif	Rumah Sakit Dharma Kerti Tabanan telah cukup siap dalam menerapkan RME. Secara kuantitatif, dilihat dari budaya organisasi, rumah sakit telah cukup siap yakni 68.57%. Dilihat dari tata kelola yakni 71.43% dan dilihat dari sumber daya manusia rumah sakit yakni 57.14%. Selain itu dilihat dari infrastruktur yakni 58.57%. Secara kualitatif, masih terdapat beberapa kekurangan yakni belum ada pelatihan, belum memiliki SOP, pemimpin belum membentuk tim khusus dan belum memiliki IT yang memadai.	Persamaan: Tujuan penelitian yaitu kesiapan Penggunaan RME Perbedaan: Metode penelitian yang digunakan, lokasi penelitian, dan waktu penelitian